

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (2020) menjelaskan yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja ditandai menggunakan adanya perubahan fisik, psikologi dan kematangan organ reproduksi. Pada masa remaja putri salah satu tanda utama pubertas merupakan terjadinya menarche. Pada ketika awal sesudah menarche siklus dan pola menstruasi belum sepenuhnya teratur (Tantry et al., 2019). Masa pubertas pada kehidupan kita umumnya dimulai ketika berumur 8 sampai 10 tahun dan berakhir kurang lebih pada usia 15 sampai 16 tahun. Pada masa remaja terdapat banyak perubahan yang terjadi seperti perubahan hormonal, fisik, psikologis, maupun sosial, kondisi tersebut dinamakan masa pubertas. Salah satu tanda pubertas pada remaja putri yaitu terjadinya menstruasi (Primasari et al., 2022).

Menstruasi merupakan kejadian fisiologis yang terjadi pada perempuan yang sudah remaja, dalam hal ini hormon reproduksi remaja putri sudah mulai bekerja, akan tetapi tidak semua remaja dapat melalui masa menstruasi dengan biasa (Solehati et al., 2018). Siklus menstruasi normal terjadi setiap 22-35 hari dengan lamanya menstruasi selama 2-7 hari (Amalia & Amrullah, 2019). Menstruasi adalah proses keluarnya darah dari uterus yang secara periodik disertai dengan pelepasan endometrium dengan jumlah darah yang dikeluarkan 20-80 cc. Masalah yang sering dijumpai pada remaja putri pada saat menstruasi salah satunya tidak memahami tentang menjaga kebersihan diri atau *personal hygiene* (Y. F. Wulandari, 2020).

Personal hygiene berasal dari bahasa Yunani yang berarti *personal* yang artinya perorangan dan *hygiene* berarti sehat (Pangesti et al., 2021). *Personal hygiene* reproduksi pada remaja merupakan langkah awal untuk penting untuk menjaga kesehatan reproduksi. Pengetahuan mengenai *personal hygiene*

merangkum pengetahuan, sikap, dan perilaku proaktif untuk memelihara dan mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit. *Personal hygiene* mengenai reproduksi terutama saat menstruasi contohnya dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air, daerah kewanitaan dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Rajin mengganti pakaian dalam dan menggunakan celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat. Remaja putri rentan terkena infeksi organ reproduksi yang disebabkan oleh kurang tepatnya perilaku dalam merawat kebersihan diri terutama saat mengalami menstruasi, mereka pada umumnya memiliki tingkat perhatian yang rendah terkait kesehatan reproduksi (Sitarani et al., 2020).

World Health Organization (2020) menyebutkan bahwa jumlah remaja di dunia diperkirakan mencapai angka 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk di dunia dan *pravelansi personal hygiene* saat menstruasi pada wanita sekitar 45%. Di Indonesia sekitar 74,9% tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masih kurang, bahkan menurut survei di Jawa Tengah prevalensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi kurang yaitu 68,6% (Risksdas, 2018). Gangguan siklus menstruasi yang tidak teratur pada perempuan Indonesia usia 17-29 tahun serta 30-34 tahun cukup banyak yaitu sebesar 16,4%. Adapun alasan yang dikemukakan perempuan yang mempunyai siklus menstruasi tidak teratur dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sebesar 5,1% (Deade et al., 2022). Salah satu fenomena yang terjadi terkait *personal hygiene* yang kurang berdasarkan penelitian Annisa et al., (2020) tingkat pengetahuan siswi SMP di Karanganyar menunjukkan bahwa dari 78 responden tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan kurang 43 orang (55,1%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik 35 orang (44,9%).

Pengetahuan tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi merupakan bagian terpenting untuk kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong seseorang secara psikis dan memberikan motivasi kepada seseorang untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang

dimiliki. Dampak yang terjadi ketika remaja kurang mengetahui tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi menyebabkan rentan terhadap infeksi alat reproduksi, faktor utamanya adalah kurangnya kebersihan diri yang kurang saat haid. *Hygiene* per-orangan yang buruk saat menstruasi dapat memicu timbulnya penyakit yakni Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Prevalensi kasus ISR tertinggi di dunia berdasarkan data dari WHO adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%) (Rohidah & Nurmaliza, 2019).

Adanya informasi terkait *hygiene* sangat penting apabila tidak diimplementasikan menimbulkan dampak negatif yakni infeksi organ reproduksi, keputihan, kanker leher rahim serta apabila tidak diberikan penanganan segera bisa mengakibatkan kemandulan akibatnya kualitas kehidupan seorang akan menu run (Permatasari & Sulastri, 2021). Di Indonesia permasalahan kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi dikalangan remaja sebagian besar masih dianggap tabu. Keterbukaan antara guru, murid, maupun orangtua dalam membahas kesehatan reproduksi sangatlah penting. Murid kelas VII yang didominasi oleh remaja putri awal yang baru mengalami menstruasi, kebanyakan malu untuk mengungkapkan atau bertanya tentang apa yang mereka alami tentang mengalami fase menstruasi terutama dalam melakukan *personal hygiene*. Dari beberapa faktor tersebut, salah satu permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia yaitu karena kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi (Tantry et al., 2019).

Pada penelitian (Pangesti et al., 2021) Gambaran tingkat pengetahuan remaja putri usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* saat menstruasi di RT 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung dengan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden menunjukkan tingkat pengetahuan remaja usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* di RT 15 didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik pada remaja sebanyak 12 (40%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (50%) responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 (10%) responden. Sejalan dengan penelitian Tantry et al., (2019) dengan judul gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan diri selama menstruasi pada siswi SMPN 13 Bandung dengan hasil penelitian

(69,1%) responden memiliki pengetahuan yang buruk mengenai perawatan diri selama menstruasi. Sebagian besar (52,7%) responden memiliki sikap yang mendukung dan perilaku yang baik (54,3%) mengenai perawatan diri selama menstruasi. Berdasarkan penelitian Rapa (2019) tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri kelas VII tentang menstruasi di SMPN 2 Kapala Pitu tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 10 (21,73%) siswi yang pengetahuan kurang, 26 (56,52%) siswi yang pengetahuan cukup dan 10 (21,73%) siswi yang pengetahuan baik.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Karanganyar, jumlah siswi SMP terbanyak se-Karanganyar menurut Ajaran Tahun Pendidikan 2023 yaitu SMP 1 Karanganyar.

Tabel 1.1. Jumlah Siswi SMP Se-kabupaten karanganyar

No.	Nama satuan pendidikan	Jumlah siswi
1	SMP N 1 Colomadu	307
2	SMP N 1 Gondangrejo	279
3	SMP N 1 Jaten	404
4	SMP N 1 Jatipuro	289
5	SMP N 1 Jatiyoso	161
6	SMP N 1 Jenawi	206
7	SMP N 1 Jumantono	403
8	SMP N 1 Jumapolo	363
9	SMP N 1 Karanganyar	520
10	SMP N 1 Karangpandan	311
11	SMP N 2 Colomadu	223
12	SMP N 2 Gondangrejo	351
13	SMP N 2 Jaten	55
14	SMP N 2 Jatipuro	107
15	SMP N 2 Jatiyoso	207
16	SMP N 3 Colomadu	384
17	SMP N 3 Gondangrejo	117
18	SMP N 3 Jatipuro	55
19	SMP N 3 Jatiyoso	158
20	SMP N 3 Jumantono	47

Sumber : Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2023

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 1 Karanganyar pada tanggal 26 Januari 2023. dengan cara wawancara langsung kepada 10 siswi dengan hasil 10 siswi mengetahui tentang apa itu menstruasi, 8 siswi mengatakan siklus menstruasi berlangsung selama 7 hari dan 2 siswi mengatakan siklus menstruasi berlangsung selama 5 hari, 5 siswi mengetahui

tentang kebersihan selama menstruasi dengan mengganti pembalut secara teratur dan 5 mengganti pembalut sehari 2 kali, 6 siswi tidak mengetahui tentang dampak yang timbul selama menstruasi dan 4 siswi mengetahui dampak yang timbul selama menstruasi, 4 siswi mengatakan mengetahui tentang cara mengurangi keluhan yang timbul selama menstruasi dan 6 siswi tidak mengetahui cara mengurangi keluhan yang timbul selama menstruasi. Berdasarkan wawancara langsung dengan guru IPA di SMP N 1 Karanganyar siswi mendapatkan informasi tentang personal hygiene yaitu melalui materi yang diajarkan dalam pelajaran biologi dikelas dan belum pernah sama sekali ada penelitian tentang tingkat pengetahuan siswi dan penyuluhan Kesehatan tentang menstruasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan remaja putri kelas VII tentang personal hygiene Pada saat Menstruasi Di SMP N 1 Karanganyar.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian adalah untuk mengetahui “Bagaimana gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 karanganyar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Karanganyar.

2. Tujuan Khusus

1. Mendiskripsikan tentang karakteristik responden berdasarkan usia di SMP N 1 Karanganyar
2. Mendiskripsikan tentang karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di SMP N 1 Karanganyar

3. Mendiskripsikan tentang tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi di SMP N 1 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah.

2. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat pengetahuannya tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

3. Bagi Sekolah

Memberikan informasi mengenai gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menambah Pustaka, wawasa, dan referensi tambahan untuk mahasiswa lainnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Dimas Ning Pangesti dan Praty Milindasari (2021). **Judul** : Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Usia 10-19 Tahun Tentang *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Di Rt 15 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung. **Tujuan** : untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* saat menstruasi.. **Metode** : menggunakan jenis penelitian *deskriptif* dengan sampling yang digunakan yaitu *accidentalsampling*. **Hasil penelitian** : tingkat pengetahuan remaja usia 10-19 tahun tentang *personal hygiene* di RT 15 didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik pada remaja sebanyak 12 (40%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 15 (50%) responden, dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 (10%) responden. **Perbedaan** : sample dan populasi penelitian, waktu penelitian, tujuan penelitian, variable terikat. **Persamaan** : variable bebas, tingkat pengetahuan, dan jenis penelitian.
2. Yustin Usyani Tantry, Tetti solehati, Desy Indra Yani (2019). **Judul** : Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama

Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung. **Tujuan** : untuk mengidentifikasi pengetahuan, sikap, dan perilaku perawatan diri selama menstruasi pada siswi SMPN 13 Bandung. **Metode** : metode pengambilan sampel *stratified sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswi SMPN 13 Bandung kelas 7 dan 8 yang sudah mengalami menstruasi sebanyak 188 siswi. Pengumpulan data menggunakan 25 pertanyaan multiple choice untuk pengetahuan perawatan diri saat menstruasi, 20 pernyataan untuk sikap dan 25 pernyataan untuk perilaku perawatan diri saat menstruasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. **Hasil penelitian** : Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (69,1%) responden memiliki pengetahuan yang buruk mengenai perawatan diri selama menstruasi. Sebagian besar (52,7%) responden memiliki sikap yang mendukung dan perilaku yang baik (54,3%) mengenai perawatan diri selama menstruasi. Sumber informasi yang paling banyak (54,8%) didapat mengenai menstruasi adalah dari ibu atau keluarga. **Perbedaan** : dengan penelitian yang dilakukan yaitu waktu penelitian, sample penelitian, lokasi penelitian, variable terikat. **Persamaan** : dengan penelitian yang dilakukan yaitu variable bebas tingkat pengetahuan.

3. Albertin Rapa (2019). **Judul** : Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri kelas VII Tentang Menstruasi Di SMPN 2 Kapala Pitu Tahun 2018. **Tujuan** : untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri kelas VII tentang menstruasi di SMPN 2 Kapala Pitu Kec. Kapala Pitu, Kab. Toraja Utara Tahun 2018. **Metode** : metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik *Non Probability Sample* dengan metode *Purposive Sampling* dengan jumlah 46 sampel. **Hasil penelitian** : hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 46 siswi yang menjadi responden penelitian, terdapat 10 (21,74%) siswi yang pengetahuan kurang, 26 (56,52%) siswi yang pengetahuan cukup dan 10 (21,74%) siswi yang pengetahuan baik. Dan dari 46 siswi yang menjadi responden penelitian, terdapat 13 (28,26%) siswi yang bersikap negatif dan 33 (71,74%) siswi yang bersikap positif. **Perbedaan** : dengan penelitian

yang dilakukan saat ini yaitu waktu penelitian, sample penelitian.

Persamaan : dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu variable tingkat pengetahuan tentang menstruasi.

